

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DIANI AISYATUL ISTIQOMAH
2016240653

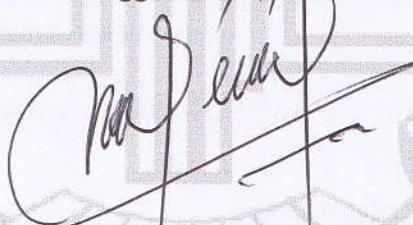
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Diani Aisyatul Istiqomah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 Mei 1995
N.I.M : 2016240653
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal: 28/11/2018


(Drs. Ec. HERIZON, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal: 30/11/2018


(Dr. MUAZAROH S.E., M.T)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, DAN
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL NON DEVISA**

Diani Aisyatul Istiqomah
STIE Perbanas Surabaya
Email: diani_iz@yahoo.com

ABSTRACT

Profitability is one of indicator appropriate to measure the performance of a bank. This research aims to analyze whether Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, and Efficiency simultaneously and aptially have significant effect on Profitability. It uses secondary data taken by means of documentation method. These data were raken from published financial report of the non-foreign exchange private national bank from periode 2013 until of 2017. Sampling technique used was purposive sample. Multiple linear regression analysis was used for analysis. Based on the results of the analysis showed that the risk of Liquidity as measured by LDR positive effect not significant and as measured by IPR negative effect is not significant. The ratio of quality assets which are measured by the APB positive effect not significant and as measured by the NPL negative effect was not significant. The ratio of Sensitivity is measured by the ratio of the IRR is positive effect is not significant. The Efficiency ratio is measured by a negative significant and influential BOPO as measured by the influential FBIR positively insignificant.

Keyword : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Return On Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasinya, yang dapat dihitung kenaikan dan penurunannya. Kinerja bank dalam mengelola keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir, 2012:330).

ROA dalam suatu bank seharusnya selalu terjadi peningkatan tingkat prosentasnya dari tahun ke tahun, namun hal tersebut tidak terjadi pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang tertera pada tabel 1.1 menunjukkan

bahwa tingkat prosentasi ROA dimulai dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 rata-rata tren adalah negatif yaitu diantaranya PT. Bank Artos Indonesia sebesar -0,33 persen, PT. Bank Dinar Indonesia sebesar -0,18 persen, PT. Bank Fama Internasional sebesar -0,20persen, PT. Bank Harda Internasional sebesar -0,06 persen, PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi sebesar -0,37 persen, PT. Bank Mandiri Taspen Pos sebesar -0,05 persen, PT. Bank Royal Indonesia sebesar -0,58 persen, PT. Bank Sahabat Sampoerna sebesar -0,12 persen, PT. Bank Yudha Bakti sebesar -0,07 persen, PT. Bank Prima Master sebesar -0,03persen.

Tabel 1
PERKEMBANGAN ROA PADA BUSN NON DEvisa
TW I Tahun 2013- TW IV Tahun 2017
(dalam persentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-rata Trend
1	Bank Amar Indonesia	0,40	0,26	-0,14	0,02	-0,24	2,37	2,35	0,79	5,87	0,33
2	Bank Artos Indonesia	0,28	0,41	0,13	0,07	-0,34	-5,50	-5,57	-1,06	4,19	-0,33
3	Bank Bisnis Internasional	1,99	2,42	0,43	2,54	0,12	1,65	-0,89	3,30	0,81	0,19
4	Bank Dinar Indonesia, Tbk.	1,75	0,86	-0,89	0,63	-0,23	0,86	0,23	0,57	-0,26	-0,18
5	Bank Fama Internasional	2,90	2,44	-0,46	3,69	1,25	3,29	-0,40	2,08	-0,26	-0,20
6	Bank Harda Internasional, Tbk.	1,31	0,26	-1,05	0,57	0,31	0,73	0,16	0,69	0,16	-0,06
7	Bank Ina Perdana, Tbk.	0,63	1,39	0,76	0,59	-0,8	1,85	1,26	0,82	-0,20	0,00
8	Bank Jasa Jakarta	2,25	1,79	-0,46	2,33	0,54	3,07	0,74	2,56	-0,18	0,02
9	Bank Kesejahteraan Ekonomi	2,33	0,61	-1,72	1,06	0,45	2,17	1,11	0,55	-1,57	-0,37
10	Bank Mandiri Taspen Pos	2,03	2,82	0,79	2,22	-0,6	1,98	-0,24	2,02	0,40	-0,05
11	Bank Mitraniaga, Tbk.	0,21	0,19	-0,02	0,58	0,39	0,6	0,02	0,37	-0,39	0,00
12	Bank Oke Indonesia	-1,94	-1,91	0,03	-1,88	0,03	-1,82	0,06	0,95	2,77	0,58
13	Bank Royal Indonesia	0,60	1,38	0,78	0,69	-0,69	0,15	-0,54	-2,14	-2,55	-0,58
14	Bank Sahabat Sampoerna	0,72	0,08	-0,64	1,26	1,18	1,00	-0,26	0,65	-0,09	-0,12
15	Bank Yudha Bhakti, Tbk.	1,03	0,49	-0,54	1,24	0,75	2,02	0,78	0,43	-2,10	-0,07
16	Prima Master Bank	0,68	0,83	0,15	0,90	0,07	-6,17	-7,07	0,76	3,02	-0,03
	Rata-Rata	6,79	3,33	-3,46	1,05	-2,28	1,13	0,07	1,30	0,60	-0,06

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi OJK yang telah diolah *2017 per Desember

Fenomena ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor yang menjadi penyebab penurunan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara simultan dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. (2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR,

IPR, FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB, NPL, BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. (5) Mengetahui tingkat signifikansi diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap return on assets

(ROA) pada bank umum swasta nasional devisa.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan (Kasmir, 2012:327). Pengukuran kinerja profitabilitas bank dalam mengelola keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). (Kasmir, 2012:327-335):

Return On Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka tingkat keuntungan yang diperoleh akan semakin baik. ROA dapat dihitung dengan memakai rumus (Kasmir, 2012:332) :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

LIKUIDITAS

Adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat dilakukan penagihan. Dengan kata lain, melakukan pembayaran kembali untuk pencairan dana deposannya pada saat dilakukan penagihan serta juga dapat memenuhi permintaan peminjaman kredit yang telah dijanjikan. Semakin besar rasio ini maka akan terlihat semakin likuid. Untuk mengatur rasio ini dengan beberapa jenis rasio pengukuran yang masing-masing dari rasio tersebut memiliki tujuan sendiri-sendiri (Kasmir, 2012:315-320). Perumusan ini juga didukung oleh (Veithzal Rivai, 2013:484).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Adalah Rasio yang digunakan untuk menghitung komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana yang dimiliki oleh masyarakat dan modal bank sendiri yang digunakan menggunakan

rumus sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:484) :

$$LDR = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis: LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

Adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam hal mampu melunasi kewajibannya pada nasabah deposan dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimiliki oleh bank tersebut. Peran rasio IPR dalam usaha bank adalah untuk menjaga likuiditas bank agar tidak kekurangan maupun sebaliknya jadi dapat dihasilkan laba yang optimal. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis: IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

KUALITAS AKTIVA

Kualitas aktiva adalah perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet dengan total jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah, aktiva antar bank, surat berharga dan penyertaan (Veithzal Rivai, 2013:473-474). Penilaian kondisi asset bank juga kemampuan bank dalam mencukupi manajemen resiko kreditnya adalah disebut penilaian kualitas aset. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva bank antara lain adalah (Veithzal Rivai, 2013:473-474).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Adalah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah angka yang dihasilkan dari besarnya aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif (kredit

kurang lancar, diragukan dan macet). Apabila rasio APB menunjukkan angka yang semakin besar maka dapat disimpulkan semakin buruk kualitas aktiva produktif, kebalikannya apabila menunjukkan angka semakin kecil maka semakin baik kualitas aktiva produktif pada bank tersebut. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Hipotesis: APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Non Performing Loan (NPL)

Adalah kredit yang bermasalah dimana kualitas kredit yang dihasilkan kurang lancar, diragukan dan macet dibanding dengan jumlah total dana kredit. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis: NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

SENSITIVITAS

Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menutup semua biaya yang diakibatkan timbul oleh berubahnya risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013: 485-488) :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang muncul diakibatkan perubahan tingkat suku bunga dimana pada akhirnya menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga pada saat yang bersamaan bank membutuhkan likuiditas. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Assets}}{\text{Interest Rate Sensistive Liabilities}} \times 100\%$$

Hipotesis: IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

EFISIENSI

Efisiensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki bank dalam menunjukkan cara pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:87). Rasio-rasio digunakan untuk mengukur perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut (Martono, 2013:87-88) :

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa tinggi tingkat kemampuan bank dalam hal pengendalian biaya operasional untuk mendapat pendapatan operasional. Apabila BOPO menunjukkan angka yang mengecil maka bahwa semakin efisien biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh bank, jadi mungkin bank tidak dalam keadaan kondisi yang bermasalah. Sebaliknya, apabila BOPO menunjukkan angka yang menanjak naik, jadi dapat disimpulkan bank tidak efisien dalam hal pengelolaan biaya operasional dan berdampak pada penurunan pendapatan bank. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis: BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

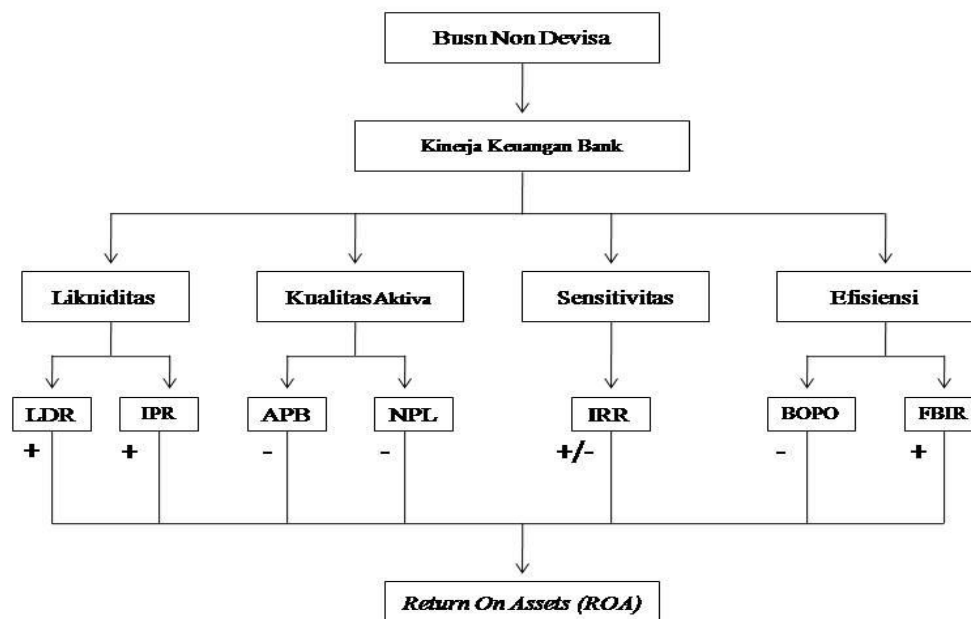
Fee Based Income Ratio (FBIR)

Adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat ukuran kemampuan bank dalam hal mengatur manajemen dalam menghasilkan pendapatan operasional selain jumlah bunga. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional di luar pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis: FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional NonDevisa.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Batasan Penelitian

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis pada penelitian ini yang akan dilakukan dapat ditinjau dari beberapa aspek dari dua jenis pengelompokan data yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang digunakan adalah sumber data yang menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya dan dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Syofian Siregar, 2013:16).

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda yaitu alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan masa lalu atau alat untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*) (Syofian Siregar, 2013:16).

Penelitian ini hanya membahas pengaruh variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I 2013 sampai triwulan IV 2017.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua yaitu Variabel tergantung adalah *Return On Assets (ROA)* atau sebagai Y. Variabel bebas yaitu (X) terdiri dari LDR yang disimbolkan dengan (X₁), IPR yang disimbolkan dengan (X₂), APB yang disimbolkan dengan (X₃), NPL yang disimbolkan dengan (X₄), IRR yang disimbolkan dengan (X₅), BOPO yang disimbolkan dengan (X₆), FBIR yang disimbolkan dengan (X₇).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Identifikasi variabel yang sudah disebutkan dapat dijelaskan definisi operasional pada

variabel bebas dan tergantung pada penelitian ini:

Return On Assets (ROA)

Rasio ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN) periode mulai triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total simpanan pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN) pada setiap triwulannya mulai triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV 2017 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN) periode mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN) periode mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 dengan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sepuluh.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional

Non Devisa (BUSN) periode mulai triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 dengansatuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sebelas.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL) yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN) periode mulai triwulan I tahun 2013 saampai triwulan IV tahun 2017 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat belas.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN) periode mulai triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya dapat menggunakan rumus nomor lima belas.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini adalah perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional bunga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (BUSN) periode mulai triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2017 dengan satuan ukuran adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam belas.

Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data yang populasinya berasal dari Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-

petimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Anwar Sanusi, 2013:95).

Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki data lengkap dan yang memiliki total aset antara 3 triliun rupiah sampai 6 triliun rupiah per Desember 2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, anggota populasi yang terpilih sebagai sampel adalah Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Jasa Jakarta, dan Bank Ina Perdana yang merupakan Bank Umum Swasta Nasional non Devisa.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Modal		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	6,261	1,213
	LDR	0,002	0,013
	IPR	-0,006	0,12
	APB	0,126	0,309
	NPL	-0,148	0,246
	BOPO	-0,067	0,007
	FBIR	0,024	0,032
	IRR	0,009	0,010
R = 0,895			
R Square = 0,802			
F Hitung = 30,020			
Sig. = 0,000			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Konstanta sebesar 6,261 menunjukkan besarnya nilai variabel ROA, maka apabila variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR bernilai sama dengan nol atau konstan.

1. $\beta_1 = 0,002$

Nilai koefisien LDR sebesar 0,002 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,002 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat *Return On*

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara lain LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 6,261 + 0,002 (LDR) - 0,006 (IPR) + 0,126 (APB) - 0,148 (NPL) - 0,067 (BOPO) + 0,024 (FBIR) + 0,009 (IRR) + e$

Asset (ROA) sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

2. $\beta_2 = -0,006$

Nilai koefisien IPR sebesar -0,006 menunjukkan bahwa jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,026 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,006 persen dengan asumsi

bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

3. $\beta_3 = 0,126$

Nilai koefisien APB sebesar 0,126 menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,126 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila APB mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,126 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

4. $\beta_4 = -0,148$

Nilai koefisien NPL sebesar 0,088 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,088 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila NPL mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,088 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

5. $\beta_5 = -0,067$

Nilai koefisien BOPO sebesar -0,067 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,067 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila BOPO mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA)

sebesar 0,067 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

6. $\beta_6 = 0,024$

Nilai koefisien FBIR sebesar 0,024 menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,024 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila FBIR mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,024 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

7. $\beta_7 = 0,009$

Nilai koefisien IRR sebesar 0,009 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,009 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IRR mengalami penurunan satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,009 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstan.

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), IRR (X_5), BOPO (X_6), FBIR (X_7) terhadap variabel terikat ROA (Y) secara simultan, berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan program *spss 20.0 for windows* yang dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 3
ANALISIS UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	33.473	7	4.782	30.020	.000 ^b
Residual	8.283	52	.159		
Total	41.756	59			

Sumber: Data diolah,

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas X memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung Y pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan variabel paling dominan maka dilakukan perhitungan parsial R^2 masing-masing variabel dengan memilih yang paling signifikan dengan memiliki R^2 paling tinggi. Nilai parsial R^2 antara nol dan satu.

Tabel 4
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t hitung	t tabel	r	r ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
LDR (X ₁)	0,136	1,67469	0,019	0,0003	Diterima	Ditolak
IPR (X ₂)	-0,472	1,67469	-0,065	0,0042	Diterima	Ditolak
APB (X ₃)	0,407	-1,67469	0,056	0,0031	Diterima	Ditolak
NPL (X ₄)	-0,603	-1,67649	-0,083	0,0068	Diterima	Ditolak
IRR (X ₅)	0,856	+/-2,00665	-0,797	0,6352	Diterima	Ditolak
BOPO (X ₆)	-9,528	-1,67649	0,104	0,0108	Ditolak	Diterima
FBIR (X ₇)	0,752	1,67649	0,118	0,0139	Diterima	Ditolak

Sumber: Data diolah,

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh LDR terhadap ROA

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,136 persen. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Keseuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentasi lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian

triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda, dan Luh Putu Sukma w. dan Ni Luh Putu w. karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini yang tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rommy R. dan Horizon, dan Dandy Macelano karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa LDR berpengaruh

negatif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,472 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy R. dan Herizon, dan Dandy Macelano sesuai dengan penelitian ini karena penelitian tersebut menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan hasil yang tidak sesuai dengan penelitian ini dilakukan oleh Mahadhy Firnanda yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,407 persen. Dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total

aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan pendapatan, sehingga menyebabkan laba bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dandy Macelano yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang tidak mendukung hasil penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mahadhy Firnanda dan Rommy R. dan Herizon karena penelitian tersebut menyatakan bahwa APB berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,603 persen. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase penurunan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba akan mengalami penurunan dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian

yang telah dilakukan oleh Luh Putu Sukma w dan Ni Luh Putu w. dan Dandy Macelano yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil yang tidak sesuai dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda dan Rommy R. dan Herizon, karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,856 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan IRSL, jika dikaitkan dengan suku bunga yang meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dandy Macelano dan Rommy R. dan Herizon, karena hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian sebelumnya yang tidak sesuai dengan penelitian ini dilakukan oleh Mahadhy Firnanda karena penelitian tersebut menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai

koefisien regresi negatif sebesar -9,528 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh akan menurun dan ROA juga menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, ternyata hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahadhy Firnanda, Luh Putu Sukma dan Ni Luh Putu w, Rommy R. dan Herizon, dan Dandy Macelano karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa FBIR memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,752 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR menurun, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun. selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,02 persen.

Hasil penelitian ini bila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya,

ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rommy R. dan Herizon, dan Dandy Macelano karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini yang tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mahadhy Firnanda karena hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN KESIMPULAN

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap ROA adalah sebesar 80,2 persen sedangkan sisanya 19,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dapat diterima atau terbukti.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 0,3 persen. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 4,2 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 3,1 persen. Dengan demikian hipotesis keempat penelitian yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 6,8 persen. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 6,35 persen. Dengan demikian hipotesis keenam penelitian yang menyatakan bahwa NPL secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 10,8 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh penelitian yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima atau terbukti.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 1,39 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan penelitian yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

Ketujuh variabel bebas, yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yang menjadi sampel penelitian adalah variabel BOPO dengan kontribusi 10,8 persen, tertinggi diantara kontribusi variabel bebas lainnya.

IMPLIKASI

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan implikasi pada pihak selanjutnya yang ingin meneliti dalam dunia perbankan, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang akan menggunakan jasa perbankan dalam meneliti suatu bank atau

data yang akan diteliti, dan dapat dijadikan bahan referensi untuk mengetahui bank mana yang sehat, selain itu juga dapat memberikan masukan mengenai perkembangan perbankan dan kinerja dalam menentukan tingkat koefisien suatu bank dalam menambah literatur dalam penelitian yang akan datang.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penulisan penelitian terhadap Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang telah dilakukan memiliki beberapa keterbatasan, antara lain : (1) Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Jasa Jakarta, dan Bank Ina Perdana. (2) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. (3) Jumlah variabel yang diteliti khususnya variabel bebas hanya meliputi Rasio Likuiditas LDR dan IPR, Kualitas Aktiva APB dan NPL, Sensitivitas IRR dan Efisiensi BOPO dan FBIR.

SARAN

Bagi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (1) Kepada Bank sampel yang memiliki ROA terendah dan cenderung mengalami penurunan, disarankan untuk meningkatkan pengelolaan aset yang dimiliki agar dapat meningkatkan laba lebih besar dan ROA juga meningkat. (2) Kepada Bank sampel yang memiliki BOPO tertinggi yaitu Bank Ina Perdana, disarankan untuk dapat meningkatkan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase pendapatan operasional sehingga dapat mengurangi biaya operasional bank dan meningkatkan pendapatan operasional dengan persentase lebih besar.

Bagi Peneliti Selanjutnya (1) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang

akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. (2) Mempertimbangkan untuk menambah jumlah bank yang dijadikan sampel dan penggunaan variabel bebas ditambah selain dari variabel yang digunakan penelitian ini. (3) Penggunaan variabel terikat sebaiknya disesuaikan dengan variabel terikat penelitian terdahulu, sehingga hasil peneliti yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dandy Macelano. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Luh Putu Sukma W, dan Ni Luh Putu Wiagustini. "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas". *E-Jurnal Manajemen Unud*, ISSN 2302-8912.
- Mahadhy Firnanda 2014, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) "Laporan Keuangan Publikasi" (<http://www.ojk.go.id>, diakses 2 Mei 2018)
- Rommy R, dan Herizon. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Devisa go public". *Journal of Business and Banking* ISSN 2088-7841.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif "Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS"*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 Tentang Perbankan. (Online), (<http://www.uu.no10.1998.co.id>, diakses 7 januari 2018)
- Veithzal, Rivai. 2013. *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT. Rajawali Pers